

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tari secara sederhana berarti menggerakkan anggota tubuh yang diinginkan, anggota tubuh ini bergerak sesuai ritme serta bergerak dengan indah, apalagi jika dipadupadankan dengan iringan musik, Mackrell (tahun, hlm.) mengemukakan bahwa seni tari merupakan gerak yang ritmis, yang dilakukan di sebuah ruang yang diiringi musik untuk menuangkan ide dan emosi, melepaskan energi, atau hanya sekedar untuk kesenangan semata. Terdapat beragam jenis tarian di nusantara dari sabang sampai merauke yang menggambarkan ciri khas daerah tersebut, namun pada intinya semua tarian tetaplah bergerak dan mengikuti sebuah irama yang telah ditetapkan.

Jawa Barat sudah pastinya termasuk dari bagian nusantara yang memiliki beragam jenis tarian mulai dari yang lahir di lingkungan keraton hingga yang lahir di kalangan rakyat. Seni tari Jawa Barat terbagi menjadi 5 genre yakni, Tari Wayang, Tari *Kerseus*, Tari Topeng, Tari Rakyat, dan Tari Kreasi Baru. Dengan pola penyajian yang berbeda beda juga ada yang berpasangan, tunggal hingga berkelompok. Dari kelima genre tersebut terdapat salah satu rumpun tari sunda yang saat ini masih mengalami perkembangan, yaitu rumpun tari wayang.

Tari Wayang adalah tari yang terinspirasi oleh tokoh-tokoh pewayangan ataupun cerita wayang yang di tuangkan kedalam karya tari (Rusliana, 2011, hlm. 21). Terciptanya Tari Wayang tidak lepas dari kesadaran dan kreativitas para pencipta tari, yang membawa karakternya dalam seni tari untuk menghidupkan ceritera wayang. Tari Wayang di Jawa Barat memiliki keberagaman karakter diantaranya putra halus, putra ladak, putra gagah, putri lunggu, putri ladak dan masih banyak lagi yang lainnya dengan bentuk penyajian yang berpasangan kelompok maupun tunggal.

Tari Wayang yang berada di Jawa Barat di tarikan secara tunggal diantaranya Tari Wayang Jayengrana. Tari Wayang Jayengrana salah satu tarian yang mengangkat tokoh Amir Hamzah yang terdapat dalam ceritera atau serat menak, dan cerita ini hasil karya buah budaya dalam sastra Islam yang terkenal dengan judul

Wongagung Menak Jayengrana. Jayengrana bersal dari kata ‘‘jaya ing rana’’, jaya artinya menang ing artinya dalam dan rana artinya perang. Yang menggambarkan kebahagiaan dan kebanggan setelah menang berperang.

Tari Wayang Jayengrana berkarakter satria ladak yang berarti seorang kesatria yang lincah dan gesit, Tari Wayang Jayengrana di Jawa Barat memiliki beberapa gaya diantaranya gaya Sumedang dan gaya Cirebon yang masing-masing tariannya memiliki karakteristik yang sama namun memiliki ciri khas yang berbeda baik dari ragam gerak, gending iringan hingga penggunaan rias dan busananya. perbedaan yang cukup menonjol terdapat pada koreografi serta tata rias dan tata busana yang terlihat secara visual.

Penggunaan tata rias dan busana pada sebuah tarian merupakan sebuah elemen terpenting yang memberikan ruh dan karakter dalam setiap tarian. Setiap tarian memiliki karakter yang berbeda-beda. Tata rias karakter adalah riasan wajah yang digunakan untuk menunjukkan kepribadian seseorang di atas panggung. Riasan tentunya harus sesuai dengan bentuk, kondisi, dan sifat dari tokoh tersebut. Riasan karakter dimaksudkan agar pemain dapat mengekspresikan perannya dengan membuat wajah menyerupai peran karakter yang dimainkannya. (Soerjopranoto, Djen Moch dan Titi, 1984, hlm. 32).

Soedarsono (1978, hlm. 17) menjelaskan bahwa dalam dunia tari, kostum dapat dianggap sebagai penutup tubuh penari. Tergantung pada proporsi tubuh, kostum itu juga memiliki bagian untuk kepala (penutup kepala), tubuh bagian atas (baju), dan tubuh bagian bawah (kain dan celana). Soedarsono (1978, hlm. 20) mengungkapkan bahwa secara umum, warna kostum dipilih berdasarkan implikasi teatral dan sentuhan emosional. Mengenai pemilihan warna didalam kostum sebaiknya disesuaikan dengan kombinasi antara warna tata rias wajah dan rambut agar terbentuk suatu kesatuan didalam penerapan tokoh atau karakter yang akan dimunculkan Seperti halnya rias dan busana yang terdapat pada Tari Wayang Jayemgrana yang memvisualisasikan seorang kesatria ladak yang tengah merayakan kemengangannya setelah perang. pada tatarias dan busana Tari Wayang Jayengrana gaya Cirebon dan

gaya Sumedang pasti memiliki persamaan dan perbedaan dalam penataan busananya.

Berangkat dari permasalahan diatas peneliti ingin lebih dalam mengkaji persamaan dan perbedaan tatarias dan busana Tari Wayang Jayengrana gaya Sumedang dan gaya Cirebon dimana keduanya merupakan karya tari yang bergenre Tari Wayang dan memiliki fungsi yang sama sebagai tari pertunjukan. Seperti ulasan diatas kedua tarian ini memiliki keunikan dan ciri khas yang berbeda satu sama lain, terlihat pada penggunaan rias busana dan properti yang digunakan. Pada gaya Cirebon Tari Wayang Jayengrana ini menggunakan busana dari bahan satin dengan motif kain batik Cirebonan dan menggunakan properti panah dan gondewa sedangkan Tari Wayang Jayengrana pada gaya Sumedang tidak menggunakan properti panah dan gondewa dengan menggunakan balutan busana kutung dan celana sontog berbahan dasar buludru dengan kain batik motif-motif khas priangan .

Di dalam koreografi Tari Wayang Jayengrana gaya Sumedang dan gaya Cirebon tentunya memiliki persamaan dan perbedaannya. Sepeti gerak-gerak Tari Wayang Jayengrana gaya Sumedang yang bersumber dari gerak Tari Keurseus sedangkan gerak-gerak Tari Wayang Jayengrana gaya Cirebon yang bersumber dari Tari Topeng. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik dan bermaksud untuk mengangkat sebuah judul ‘‘Perbandingan Tari Wayang Jayengrana Gaya Sumedang dan Gaya Cirebon’’ yang bertujuan untuk melihat perbedaan dan persamaan pada koreografi, tata rias serta tata busana Tari Wayang Jayengrana gaya Sumedang dan gaya Cirebon.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan mengenai perbandingan pada koreografi, tata rias dan busana Tari Wayang Jayengrana gaya Sumedang dan gaya Cirebon. maka dirumuskan ke dalam kalimat pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana persamaan dan perbedaan koreografi Tari Wayang Jayengrana gaya sumedang dan gaya Cirebon?

2. Bagaimana persamaan dan perbedaan tata rias Tari Wayang Jayengrana gaya Sumedang dan gaya Cirebon?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan busana Tari Wayang Jayengrana gaya Sumedang dan gaya Cirebon?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah yang telah di paparkan sebelumnya, di dalam penelitian ilmiah tentunya memiliki tujuan dan harapan yang ingin dicapai meliputi :

1. Tujuan umum

Secara keseluruhan, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini yakni untuk mencari data dan informasi mengenai Tari Wayang Jayengrana gaya Sumedang dan gaya Cirebon serta melihat persamaan dan perbedaan keduanya. Selain itu sebagai sumbangan literasi terhadap akademik dan upaya pelestarian seni dan budaya di Indonesia terutama mengenai rumpun Tari Wayang, agar masyarakat luas dapat lebih mengenal kesenian di daerahnya sendiri.

2. Tujuan Khusus

Dalam penelitian ini, secara khusus memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan bentuk koreografi Tari Wayang Jayengrana gaya Sumedang dan gaya Cirebon.
- 2) Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan bentuk tata rias Tari Wayang Jayengrana gaya Sumedang dan gaya Cirebon.
- 3) Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan bentuk busana Tari Wayang Jayengrana gaya Sumedang dan gaya Cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat umu, mahasiswa, pelajar dan peneliti sendiri.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diantaranya:

- 1) Secara teoritis penelitian ini bisa mendaji sarana pengetahuan dan wawasan serta menambah referesi literasi bagi pembacanya
- 2) Hasil dari penetian ini dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dengan objek yang sama maupun objek yang berbeda.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini sebagai berikut :

1) Peneliti

Peneliti dapat memperoleh wawasan serta pemgtahuan mengenai Tari Wayang yang ada di Jawa Barat dan mengetahui bentuk koreografi, tata rias serta busana Tari Wayang Jayengrana gaya Sumedang dan gaya Cirebon beserta perbedaan dan persamaanya. Selain itu meningkatkan rasa cinta dan memiliki akan seni dan tradisi Indonesia.

2) Universitas Pendidikan Indonesia

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat menambah sumber literasi kepustakaan khususnya di perpustakaan Departemen Pendidikan Tari sebagai sumber referensi dan inspirasi bagi mahasiswa pendidikan tari.

3) Pelaku Seni dan Seniman Tari

Sebagai bahan inspirasi dan motivasi untuk meningkatkan kreativitas dalam berkarya seni khususnya di bidang seni tari serta dapat melestariakn dan menjaga keaslian seni tradisi Indoonesia.

4) Masyarakat

Sebagai sarana apresiasi dan sumber inspirasi bagi masyarakat untuk memulai berkarya tari dan dapat dijadikan dasar bagi para pembisnis di bidang kostum tari untuk merancang busana tari yang berpijak pada tradisi serta menambah wawasan akan perbedaan dan persamman Tari Wayang Jayengrana gaya Sumedang dan gaya Cirebon.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pada struktur organisasi penelitian ini, akan dijabarkan dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi paparan deskripsi mengenai latar belakang masalah penelitian ini, sebagaimana sudah dipaparkan di atas. Rumusan masalah yang meliputi perbedaan dan persamaan terkait koreografi, tata rias, busana Tari Wayang Jayengrana gaya Sumedang dan gaya Cirebon. Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan ide penciptaan, struktur koreografi, rias dan busana Tari Wayang Jayengrana gaya Sumedang dan gaya Cirebon. Manfaat penelitian ini diharapkan sebagai sarana informasi dan menambah pengetahuan untuk semua kalangan baik peneliti, Departemen Pendidikan Tari UPI, koreografer, pelajar, hingga masyarakat umum.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi paparan deskripsi mengenai teori-teori yang digunakan oleh peneliti untuk dapat menguatkan penelitian serta agar mampu memecahkan permasalahan yang dirumuskan oleh peneliti. Kajian pustaka ini memuat beberapa teori yaitu teori koreografi, teori tata rias, teori tata busana dan teori komparasi. Tidak hanya teori-teori yang diungkapkan oleh para ahli, dalam kajian pustaka ini terdapat kajian terdahulu dengan mengkaji penelitian terdahulu yang sudah pernah ditulis oleh penulis lain yang berbeda konteks dengan peneliti namun ada beberapa persamaan untuk dijadikan penguat dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi paparan deskripsi mengenai metode penelitian dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian yang bertempat di Sanggar Purbasari Penelitian ini dilakukan di Sanggar Kencana Ungu yang berlokasi di Jalan Cirebon beralamat di Desa Mertasinga RT.01 RW.03 Kecamatan Gunung Jati, Partisipan yang membantu penelitian ini yaitu peserta didik Sanggar Purbasari dan koreografer tari Sanggar Kencana Ungu. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi

pustaka. Instrumen penelitian yang berisi pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik pengolahan data dan analisis data, analisis data yang dilakukan yaitu dengan triangulasi data, dengan beberapa langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah penelitian ini dimulai dari pra pelaksanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai dengan penyusunan laporan penelitian.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi paparan deskripsi mengenai temuan saat di lapangan serta pembahasan untuk mendeskripsikan hasil dari penelitian ini. Temuan penelitian yang berisi mengenai perbedaan dan persamaan koreografi, tata rias dan busana Tari Wayang Jayengrana gaya Sumedang dan gaya Cirebon serta pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan yang telah diungkapkan oleh peneliti dengan mendeskripsikan hasil data yang sudah di analisis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi paparan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian serta analisis penelitian, implikasi dan saran yang ditujukan kepada berbagai pihak dengan mendeskripsikan dengan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN